



Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidzul Qur'an Kelas VIII di MTs Ma'arif Kertek

Syahda Maharani

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Zuhdi

Universitas Sains Al-Qur'an

Fatiatun

Universitas Sains Al-Qur'an

Korespondensi penulis: syahdamaharani27@email.com

Abstract. Guidance and counseling plays a very important role in guiding and directing. In addition, the goal of guidance and counseling is to achieve the optimal development of students towards a more positive direction. This research aims to 1) determine the role of guidance and counseling in enhancing the memorization skills of the Qur'an in grade VIII 2) understand the application of guidance and counseling in supporting the tahfidzul Qur'an program and its contribution to the success of the tahfidzul Qur'an program. This study is descriptive qualitative which aims to describe the current ongoing situation. In other words, descriptive qualitative research aims to obtain information about the existing conditions, such as the role of guidance and counseling as well as its application in the tahfidzul Qur'an program for grade VIII at MTs Ma'arif Kertek. The data collection techniques used include interviews with grade VIII guidance counseling teachers, subject teachers, and several students, observations in the madrasah, as well as supporting documentation. Based on observations made by the author, it was found that counseling guidance plays an important role in building motivation, overcoming psychological barriers, and improving students' memorization consistency. The application of counseling guidance is carried out personally and in groups, proving to help students develop learning strategies and maintain enthusiasm in memorizing. With the support of guidance teachers and Tahfidz subject teachers, students show improvement in achieving memorization targets.

Keywords: *Counseling Guidance, Quran Memorization, tahfidz, Islamic Education*

Abstrak. Bimbingan konseling berperan sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan. Selain itu tujuan dari bimbingan konseling adalah tercapainya perkembangan peserta didik secara optimal ke arah yang lebih positif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas VIII 2) mengetahui penerapan bimbingan konseling

dalam mendukung program tahfidzul Qur'an dan kontribusinya terhadap keberhasilan program tahfidzul Qur'an. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada seperti peran bimbingan konseling serta penerapannya dalam program tahfidzul Qur'an kelas VIII MTs Ma'arif Kertek. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dengan guru BK kelas VIII, guru pengampu sekolah, dan beberapa siswa, observasi di madrasah, serta dokumentasi pendukung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis mendapatkan hasil bahwa bimbingan konseling berperan penting dalam membangun motivasi, mengatasi hambatan psikologis, dan meningkatkan konsistensi hafalan siswa. Penerapan bimbingan konseling dilakukan secara pribadi dan kelompok, terbukti membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar dan menjaga semangat dalam menghafal. Dengan adanya kontribusi dukungan dari guru BK dan guru pengampu tahfidz, siswa menunjukkan peningkatan dalam pencapaian target hafalan.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Hafalan Al-Qur'an, Tahfidz, Pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah firman Allah SAW yang sepenuhnya tidak ada kebatilan didalamnya dan merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Hijr ayat 9, Allah SAW telah berjanji untuk menjaga kemurniannya dari perubahan dan penggantian. Allah SAW dalam menjaga Al-Qur'an tidak secara langsung ikut terjun dalam setiap tahap penulisan Al-Qur'an, melainkan dengan cara melibatkan hamba-hamba-Nya dalam proses tersebut. Karena perintah itu, banyak umat islam yang terdorong untuk menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga keasliannya.¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu yang terdapat di dalamnya. Setelah seseorang melalui proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jelas sekali bahwa menghafal Al-Qur'an bukan tugas yang mudah untuk dilakukan. Para penghafal Al-Qur'an sering kali menghadapi tantangan-tantangan saat proses meraih derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Tantangan yang sering dihadapi mencakup aspek psikologis, motivasi, manajemen waktu, metode menghafal, hingga lingkungan penghafal Al-Qur'an itu sendiri.

¹ Raghieb as-Sirjani, "*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*" (solo: Aqwam, 2007), Cet. 1: 53

Dengan banyaknya masalah yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an, bimbingan konseling dapat membantu dalam membimbing, mengarahkan, mengatasi berbagai masalah yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Bimbingan konseling berperan dalam membantu mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an melalui pemberian arahan dan motivasi, serta mendukung para penghafal untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal agar lebih bersemangat dalam proses menghafal.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas VIII di MTs Ma'arif Kertek.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berkualitas. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi fase kritis dalam perkembangan siswa, di mana mereka mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja yang sangat mempengaruhi kemandirian dan kondisi psikologis mereka. Dalam situasi sosial dan perkembangan teknologi yang terus berubah, siswa menghadapi tekanan akademik, persoalan hubungan sosial, serta perubahan fisik dan emosional yang bisa berdampak pada kesejahteraan mental. Kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* menjadi aspek penting dalam memahami kondisi mental siswa. Oleh karena itu, peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa selama masa transisi dari anak-anak ke remaja.²

Bimbingan konseling merupakan serangkaian layanan bantuan yang dirancang dalam bentuk kegiatan individu maupun kelompok. Tujuannya adalah mendukung peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara maksimal, serta membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan.³ Prinsip bimbingan konseling di sekolah adalah membantu dan melayani

² Rohmatillah, N. (2024). Peningkatan Kemandirian dan Kesejahteraan Psikologis Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'adah I. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 500-501. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4126>

³ Batubara, Yusmaini Ayu, et al. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)* 4.1 (2022).

dengan sepenuhnya para peserta didik agar tidak tertinggal dari aspek belajar, maupun bergaul.⁴

Layanan bimbingan konseling yang hadir di berbagai aspek kehidupan sebagai bentuk tanggapan terhadap pentingnya mendukung perkembangan konseling secara maksimal. Dukungan ini dilakukan dengan memberikan kemudahan melalui pemahaman diri dan lingkungan, pengarahan yang tepat, serta pengembangan diri yang sesuai dengan potensi yang dimiliki individu.⁵ Bimbingan konseling bertujuan mendukung peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai individu beriman, bersosialisasi, dan identitas pribadi. Tujuan bimbingan konseling mencakup pengembangan peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir.⁶

Fungsi bimbingan konseling dapat diwujudkan melalui beragam bentuk layanan dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Beberapa bentuk layanan tersebut meliputi: layanan bimbingan, layanan informasi, layanan penempatan dan distribusi, layanan pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, penggunaan alat ukur bimbingan konseling, pengumpulan data siswa, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih kasus kepada pihak terkait.⁷

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawattir dan bernilai ibadah bagi umat islam yang membacanya. Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dibutuhkan para penghafal Al-Qur'an dalam melestarikannya. Adanya program tahfidz membantu menjaga keberlanjutan ajaran agama dan moral di tengah perkembangan zaman. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memahami Al-Qur'an secara mendalam, menanamkan nilai kebaikan, serta memperkuat identitas keagamaan.⁸

Pengelolaan program yang efektif memerlukan proses yang terstruktur dan sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar tujuan yang

⁴ Satriah, Lilis. "Bimbingan konseling pendidikan." (2020): 53

⁵ Anwar, M. Fuad. "Landasan Bimbingan dan Konseling Islam." (2019). 1

⁶ Attahiyyah, Febriani. "BIMBINGAN DAN KONSELING." (2021). 4

⁷ Astuti, N. W., Yuline, & Wicaksono, L. Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), (2020): 3. <https://core.ac.uk/download/pdf/289709581>

⁸ Fiteriadi, Rendi, Aslan Aslan, and Elijah Elijah. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASARSWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2.2 (2025): 2-4

ditetapkan dapat tercapai.⁹ Aspek penting meliputi kurikulum, metode, pengajar, sarana, serta evaluasi peserta didik. Tahap perencanaan, perlu ditentukan target hafalan sesuai dengan tingkat pendidikan atau kemampuan peserta. Kurikulum juga meliputi strategi muraja'ah, metode penyeteroran hafalan, dan pemahaman isi ayat. Selain itu, metode pengajaran harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik.¹⁰

Pelaksanaan program tahfidz memerlukan pembimbing yang kompeten, metode yang tepat, serta suasana belajar yang mendukung. Memotivasi, kedisiplinan, dan sistem *reward-punishment* menjadi strategi penting. Manajemen waktu yang seimbang antara hafalan, muraja'ah, dan istirahat juga diperlukan agar peserta didik tidak jenuh. Pengelolaan yang baik akan melahirkan para penghafal yang tidak hanya hafal tetapi juga mengamalkan Al-Qur'an.¹¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia dan mencerminkan orang yang berilmu. Selain berpahala besar, kegiatan ini meningkatkan daya ingat dan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah. Para penghafalnya adalah orang-orang pilihan yang berhak mendapatkan syafaat Al-Qur'an di akhirat karena kesungguhannya dalam membaca dan menghafalkannya di dunia.¹² Oleh karena Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci islam, maka sepatutnya untuk menjaga kemuliaannya. Dengan ,membaca, merenungkan, menghafal dan mengamalkan isi ayat-ayat Al-Qur'an.¹³

Secara umum, strategi merupakan panduan atau arah umum dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, strategi dapat diartikan sebagai motif-motif dasar atau pendekatan dalam melaksanakan

⁹ Dahliana, D., & Kasduri, M. Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209> Lisnawati, L. (2022)

¹⁰ Oktaviani, Y., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2023). Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an (Studi TPQ Al-Mujahidin dan TPQ Al-Muawwanah Kota Serang). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5). <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5394>

¹¹ Lisnawati, L. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Islam Terpadu Khazanah Sungai Pinang Kecamatan Pujud, Riau. In skripsi(Vol. 33, Issue 1). Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2022)

¹² Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17.2 (2021): 2

¹³ Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2.2 (2021): 3

proses menghafal Al-Qur'an harus memiliki kesiapan yang mendalam agar proses hafalan dapat berjalan secara maksimal dan tepat sasaran.¹⁴ Kemudian persiapan yang matang menjadi syarat penting untuk keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Strategi tahfidz harus dipahami oleh pengajar karena proses hafalan melibatkan interaksi antara murid, guru dan lingkungan belajar.¹⁵

Strategi yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu memastikan bahwa bacaannya sudah benar dan sempurna. Sebelum mulai menghafal, fokuskan pada tahsin (memperbaiki dan meluruskan pengucapan ayat) dengan bimbingan dari guru tahfidz. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya membaca dengan tepat sebelum masuk tahap hafalan. Selain itu, para santri juga membiasakan diri untuk menyucikan diri terlebih dahulu sebelum menghafal. Tindakan ini menunjukkan sikap spiritual yang kuat dan niat tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam keadaan suci, sebagai bagian dari adab beribadah.¹⁶

Adapun untuk menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan efisien terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan sebagai berikut :

1. Metode bi al-Nadzar, membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang,
2. Metode sima'i, menghafalkan bacaan dengan cara mendengarkan.
3. Metode thariqah tasalsuli, membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut, ketika ayat satu sudah hafal sampai lancar dilanjutkan ayat berikutnya dan sampai seterusnya,

¹⁴ Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), (2023), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>

¹⁵ Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (c), (2023), 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>

¹⁶ Khoirulloh, Alfian Nurul, Hafidz Hafidz, and Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive: Innovative Education Journal* 5.2 (2023): 11

4. Metode thariqah jam'i, metode ini menekankan pada penghafalan secara berjenjang dan terjadwal, memastikan bahwa ayat Al-Qur'an dihafal dengan baik sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya,
5. Metode thariqah muqassam, penghafal akan mengorganisir hafalannya dengan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau makna tertentu,
6. Metode wahdah, melibatkan penghafalan satu per satu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal.¹⁷

Individu yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan dan termasuk golongan terbaik karena tidak hanya menghafal, tetapi juga mengamalkan isinya. Mereka diibaratkan seperti wadah minyak wangi yang semerbak harumnya menyebar ke sekelilingnya. Keutamaannya mencakup kebahagiaan dunia-akhirat jika disertai amal dan ikhlas, peningkatan daya ingat, kepribadian yang bijak dan beradab, kemampuan bahasa arab yang baik, serta pemahaman mendalam terhadap kosa kata Al-Qur'an.¹⁸

Kualitas hafalan AL-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal meliputi kondisi emosional, keyakinan pribadi, kebiasaan sehari-hari, serta cara seseorang memproses informasi. Sementara itu faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kondusif dan asupan nutrisi tubuh yang memadai. Terdapat beberapa hal yang dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan hafalan antara lain: motivasi diri, pemahaman makna, strategi menghafal, fasilitas pendukung, otomatisasi hafalan, dan pengulangan secara rutin.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan melalui deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. Penelitian deskriptif kualitatif juga berfungsi

¹⁷ Oktavia, Gifa, et al. "ENAM METODE MENGHAFAAL AL-QURAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI AL-QURAN INDONESIA." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 9.1 (2024): 17-19.

¹⁸ Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), (2023): 7-8

¹⁹ Saptadi, Heri. "Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-quran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling." *Jurnal bimbingan konseling* 1.2 (2012): 118

untuk menggambarkan fenomena apa adanya tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Kelas VIII di MTs Ma'arif Kertek

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peran bimbingan konseling sangat besar dalam memberikan pengaruh kepada peserta didik kelas VIII untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peran guru BK tidak hanya membantu menyelesaikan masalah akademik dan pribadi peserta didik, tetapi juga menjadikan pendamping psikologis yang memotivasi, menguatkan mental, membantu siswa mengelola waktu belajar dan tekanan dalam menghafal Al-Qur'an.

Bimbingan konseling tidak hanya diperankan oleh guru BK tetapi juga guru pengampu tahfidz, berbeda dengan guru BK dalam pendekatan, guru pengampu tahfidz lebih memfokuskan aspek teknis hafalan. Dengan menggunakan pendekatan melalui setoran hafalan, pengulangan hafalan, evaluasi lisan yang bertujuan meningkatkan kemampuan akademik dalam menghafal Al-Qur'an.

Karena pendekatan yang berbeda menjadikan guru BK komplementer (saling melengkapi) bagi guru pengampu tahfidz. Dan sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa tahfidz kelas VIII yang mana sedang di fase perkembangan emosional yang kompleks atau masa rentan secara emosional, sehingga pendampingan dari bimbingan konseling sangat penting dalam menjaga semangat dan konsistensi mereka dalam menghafal.

Guru pengampu tahfidz menyampaikan setelah mendapat sesi konseling siswa menunjukkan peningkatan semangat, percaya diri, kemampuan mengelola waktu lebih baik, serta ketekunan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an lebih konsisten. Meskipun bimbingan yang diterima oleh peserta didik belum intens, namun tetap membawa pengaruh positif, terutama dalam kedisiplinan murajaah. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling walaupun belum ada program konseling khusus yang dirancang

²⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015)

untuk mendampingi siswa tahfidz sudah mampu memberikan efek motivasional yang signifikan bagi peserta didik.

Penerapan Bimbingan Konseling dalam Mendukung Program Tahfidzul Qur'an dan Sejauh Mana Bimbingan Konseling Berkontribusi Terhadap Keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Kertek

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam mendukung program tahfidzul Qur'an di MTs Ma'arif Kertek mencakup dua bentuk layanan utama, yaitu konsling individu dan konseling kelompok. Kedua layanan ini difokuskan pada penguatan motivasi belajar, manajemen waktu, serta penanganan stres dan kejenuhan yang sering dialami oleh para siswa penghafal Al-Qur'an, khususnya siswa kelas VIII tahfidz.

Melalui layanan konseling individu, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan permasalahan pribadi yang mereka hadapi selama menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Permasalahn yang kerap muncul meliputi rasa lelah, menurunnya semangat, kesulitan dalam membagi waktu antara hafalan dan pelajaran umum, serta tekanan dari lingkungan sekitar. Leyanan konseling ini juga disediakan dalam bentuk daring sebagai bentuk adaptasi terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik.

Adapun dalam layanan konseling kelompok, siswa didorong untuk berdiskusi dan saling memberikan dukungan secara psikologis. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat bersama dan rasa kebersamaan dalam mencapai target hafalan sekaligus membantu menjaga keseimbangan emosional melalui penerapan dengan teknik-teknik sederhana seperti relaksasi dan pengelolaan stres.

Pembinaan hafalan dilakukan melalui beragam metode, seperti muraja'ah, tasmi'. Istim'a'ul Qur'a dan sima'an glondongan. Metode-metode ini dirancang untuk memperkuat daya ingat, memperkuat hafalan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, termasuk dilingkungan keluarga. Proses pembimbingan dilaksanakan secara individu maupun kelompok dengan penyesuaian metode berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu guru tahfidz dan guru Bk secara rutin mengevaluasi perkembangan hafalan siswa dan memberikan catatan kemajuan sebagai bentuk dukungan dan motivasi tambahan.

Sejumlah siswa kelas VIII program tahfidz turut memperkuat penelitian ini dengan menyatakan bahwa sebagian siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat setelah menerima bimbingan dari guru BK maupun guru tahfidz. Sementara itu, sebagian siswa lainnya mengungkapkan bahwa meskipun pengaruhnya belum terlalu signifikan, layanan konsling tetap memberikan dorongan positif untuk lebih rajin dalam melakukan muraja'ah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan konseling memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Kertek. Melalui konseling individu dan konsling kelompok, siswa terbantu dalam menghadapi tekanan, mengatur waktu, serta menjaga semangat dan motivasi. Kerja sama antara guru Bk dan guru pengampu tahfidz yang saling melengkapi membuat proses pembinaan hafalan lebih optimal. Meskipun belum semua siswa merasakan dampak secara maksimal, secara keseluruhan bimbingan ini telah memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan program tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, dianjurkan agar madrasah memberikan guru BK khusus untuk para penghafal Al-Qur'an sehingga lebih fokus membimbing, memotivasi, memberi arahan kepada siswa tahfidzul Qur'an. Perhatian dari orang tua untuk selalu mendukung dan mengawasi para siswa ketika tidak di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. Fuad. (2019). "Landasan Bimbingan dan Konseling Islam."
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. (2021). "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17.2
- Astuti, N. W., Yuline, & Wicaksono, L. (2020). Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), <https://core.ac.uk/download/pdf/289709581>
- Attahiyyah, Febriani. (2021). "BIMBINGAN DAN KONSELING."
- Batubara, Yusmaini Ayu, et al. (2022) "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)* 4.1

- Dahlia, D., & Kasduri, M. (2020). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>
- Fiteriadi, Rendi, Aslan Aslan, and Eliyah Eliyah. (2020). "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2.2
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (c), 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Heri Saptadi. (2012) "Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-quran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling." *Jurnal bimbingan konseling* 1.2 (2012): 118
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863-877.
- Lisnawati, L. (2022). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Islam Terpadu Khazanah Sungai Pinang Kecamatan Pujud, Riau. In skripsi (Vol. 33, Issue 1). Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Oktavia, Gifa, et al. (2024). "ENAM METODE MENGHAFAAL AL-QURAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI AL-QURAN INDONESIA." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 9.1
- Oktaviani, Y., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2023). Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an (Studi TPQ Al-Mujahidin dan TPQ Al-Muawwanah Kota Serang). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5). <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5394>
- Raghib as-Sirjani. (2007). "Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an" solo: Aqwam, Cet.1
- Rohmatillah, N. (2024). Peningkatan Kemandirian dan Kesejahteraan Psikologis Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs. Assa'adah I. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 500-509. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4126>
- Satriah, Lilis. (2020) "Bimbingan konseling pendidikan."
- Simanjuntak, Dahliati. (2021). "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al FAWATI: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2.2

- Sugiono , (2015). *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>